

## Mewujudkan Komitmen Kebangsaan melalui Penguatan Ketahanan Nasional dan Bela Negara Indonesia

Della Putri Cherlya Utami<sup>1</sup>, Angelica Cou<sup>2</sup>, Yohana Intan Simbolon<sup>3</sup>, Nelda Rachel<sup>4</sup>,  
Raja Oloan Tmanggor<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Tarumanagara

e-mail: [della.705210176@stu.untar.ac.id](mailto:della.705210176@stu.untar.ac.id)<sup>1</sup>, [angelica.705210194@stu.untar.ac.id](mailto:angelica.705210194@stu.untar.ac.id)<sup>2</sup>,  
[yohana.705210353@stu.untar.ac.id](mailto:yohana.705210353@stu.untar.ac.id)<sup>3</sup>, [nelda.705210396@stu.untar.ac.id](mailto:nelda.705210396@stu.untar.ac.id)<sup>4</sup>,  
[raja@fpsi.untar.ac.id](mailto:raja@fpsi.untar.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstrak

Fondasi dalam menjaga keutuhan serta kedaulatan Indonesia ialah semangat pertahanan negara dan ketahanan nasional. Maksud dari riset ini ialah guna melihat hubungan antara komitmen nasional dan kegiatan pertahanan dengan realitas penguatan ketahanan nasional. Sepuluh partisipan dari berbagai latar belakang disurvei untuk mengumpulkan data kuantitatif, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Kesiapan masyarakat untuk melindungi kedaulatan negara berkorelasi positif dengan komitmen nasional, menurut hasil penelitian. Semua sektor masyarakat dan lembaga pemerintah harus bekerja sama dalam upaya bersama untuk memperkuat pertahanan negara dan meningkatkan ketahanannya. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya kemitraan antara masyarakat dan pemerintah dalam memperkuat identitas nasional Indonesia dalam menghadapi bahaya globalisasi dan bahaya non-tradisional.

**Kata kunci:** *Ketahanan Nasional, Bela Negara, Komitmen Kebangsaan Indonesia*

### Abstract

The foundations of preserving Indonesia's integrity and sovereignty are the spirit of national defense and national resilience. The purpose of this research is to examine the relationship between national commitment and defense activities and the reality of national resilience strengthening. Ten participants from diverse backgrounds were surveyed to gather quantitative data, which was then analyzed using SPSS software. Community readiness to protect state sovereignty was positively correlated with national commitment, according to the study's results. All sectors of society and governmental institutions must work together in a concerted effort to fortify the nation's defenses and increase its resilience. These results highlight the significance of community-government partnerships in bolstering Indonesian national identity in the face of globalization's and non-traditional dangers.

**Keywords:** *National Resilience, Defending Country, Indonesian National Commitment*

### PENDAHULUAN

Kemampuan suatu bangsa untuk bangkit kembali dari keterpurukan sangat penting untuk mempertahankan kemerdekaan dan integritasnya. Aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan semuanya berkontribusi terhadap ketahanan nasional Indonesia. Ancaman dari kekuatan asing, perang regional, dan masalah-masalah dalam negeri seperti ekstremisme dan separatisme merupakan beberapa kesulitan yang lebih rumit yang dihadapi negara sebagai akibat dari globalisasi. Oleh karena itu, Indonesia harus memenuhi kewajiban nasionalnya dengan memperkuat pertahanan dan ketahanan nasional untuk melindungi kedaulatan negara dan bangsa.

Ketahanan nasional Indonesia telah teruji oleh manfaat dan masalah yang ditimbulkan oleh globalisasi. Falsafah, politik, ekonomi, dan keamanan Indonesia semuanya rentan terhadap pengaruh luar, sehingga masyarakat Indonesia harus siap menghadapinya. Untuk menghadapi kesulitan-kesulitan ini, tekad bangsa harus diperkuat. Prinsip-prinsip dasar negara, seperti

Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika, yang menjadi dasar persatuan nasional dalam keberagaman, tercermin dalam kesetiaan individu terhadap konsep komitmen nasional (Hadi, 2020). Oleh karena itu, masyarakat dapat secara aktif menjaga kedaulatan negara dari bahaya global dengan memperkuat pertahanan dan ketahanan nasional.

Seluruh warga negara Indonesia wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara, sebagaimana tercantum dalam “Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara. Membangun pengetahuan dan kecintaan terhadap bangsa, memperkuat disiplin dan ketahanan mental, serta memperkuat pertahanan fisik melalui militer adalah komponen non-fisik dari bela negara. Untuk memastikan bahwa semua warga negara memiliki informasi yang memadai tentang bahaya terhadap kedaulatan negara dan dapat melakukan bagian mereka untuk melindungi negara, bela negara harus mencakup pendidikan resmi dan informal”.

Salah satu cara untuk meningkatkan patriotisme adalah melalui pendidikan bela negara. Pengajaran semacam ini memungkinkan untuk menanamkan patriotisme dan nasionalisme sejak dini di benak generasi penerus bangsa. Dalam menghadapi persaingan global, pemuda Indonesia harus siap untuk memimpin dalam menjaga kedaulatan dan kehormatan bangsa. Kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan dan pertahanan negara, serta pemahaman tentang hak dan tanggung jawab sebagai warga negara, dapat ditumbuhkan melalui pendidikan bela negara yang menyeluruh dan berlangsung lama, demikian pendapat Rahmawati (2021).

Namun demikian, beberapa kendala masih menghadang upaya Indonesia untuk mengembangkan ketahanan nasional dan melaksanakan bela negara. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya komitmen nasional dan bela negara adalah salah satu faktornya. Santoso (2022) menemukan bahwa banyak orang memiliki pemahaman yang dangkal tentang bela negara, yang berarti mereka tidak berpartisipasi secara aktif dalam upaya menjaga kedaulatan negara. Se jauh mana masyarakat menyadari pentingnya ketahanan nasional dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kesenjangan sosial dan ekonomi.

Bahaya terhadap kekuatan negara juga meningkat di era digital modern. Opini publik dan bahkan perpecahan negara dapat dipengaruhi oleh arus informasi global dan media sosial yang tidak terkendali. Sebagai contoh, kampanye disinformasi dan ujaran kebencian yang disebarluaskan melalui platform media sosial dapat membuat masyarakat semakin jauh, yang dapat mengancam kerukunan nasional. Karena dapat merusak persatuan nasional dan meningkatkan ketegangan internal, penggunaan media sosial yang tidak bertanggung jawab dapat secara serius merusak ketahanan nasional. Jadi, sangat penting bagi masyarakat dan pemerintah untuk bekerja sama dalam rencana penggunaan TI untuk membuat negara ini lebih tangguh.

Memperkuat ketahanan nasional dan bela negara sangat penting untuk mencapai komitmen nasional; hal ini tidak dapat dicapai dengan cara sedikit demi sedikit. Sektor komersial, anggota masyarakat, lembaga pendidikan, dan pemerintah harus bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama ini. Semua segmen masyarakat harus secara aktif terlibat dalam upaya bela negara, dan pemerintah harus membuat peraturan yang mendorong hal ini. Membangun ketahanan nasional yang kuat dan tahan lama membutuhkan kerja sama antara negara dan masyarakat.

Ketahanan nasional Indonesia harus diperkuat lebih lanjut agar Indonesia dapat bertahan dari tekanan internal dan eksternal dalam menghadapi isu-isu global. Dalam rangka mempertahankan status Indonesia sebagai negara berdaulat, maka secara strategis penting untuk memperkuat ketahanan nasional melalui bela negara. Indikasi ketahanan nasional yang kuat, menurut Nugroho (2023), adalah pemahaman yang meluas di antara warga negara tentang pentingnya melindungi kebanggaan dan kemerdekaan nasional di luar negeri. Untuk membangun bangsa yang tangguh, harus ada kemauan nasional yang kuat dan bela negara yang kuat.

Indonesia harus memperkuat fondasi ideologi, politik, ekonomi, sosial, dan budayanya jika ingin memenuhi janji nasionalnya dengan memperkuat ketahanan dan bela negara. Bersamaan dengan penguatan ini, kita harus bekerja untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tanggung jawab mereka untuk melindungi kedaulatan bangsa. Kebijakan yang dapat meramalkan munculnya bahaya baru, seperti serangan siber dan perang informasi, di era globalisasi ini sangat penting untuk memperkuat ketahanan nasional. Oleh karenanya, untuk menjaga stabilitas dan kedaulatan Indonesia, perlu adanya upaya untuk membangun ketahanan nasional.

**METODE**

Maksud dari riset kuantitatif ini ialah guna melihat hubungan antara komitmen nasional, ketahanan, dan bela negara di Indonesia. Sepuluh partisipan yang bersedia dari berbagai latar belakang sosial ekonomi menjadi sampel penelitian. Penilaian terhadap komitmen nasional, persepsi ketahanan, dan kesiapan bela negara dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup. Setiap responden diminta untuk menilai sesuatu dengan skala Likert dari 1 sampai 5, dan proses pengumpulan data berlangsung selama satu bulan. Uji validitas dan reliabilitas telah dilaksanakan terhadap instrumen penelitian untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar dan konsisten (Sugiyono, 2020).

Guna menilai korelasi antara variabel-variabel yang dianalisis, analisis data dilakukan dengan memakai perangkat lunak SPSS versi terbaru. Tingkat hubungan antara komitmen kebangsaan dan ketahanan, serta hubungan antara ketahanan dan bela negara, ditentukan dengan memakai uji korelasi Pearson. Selain itu, guna mengetahui bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen, kami melakukan uji regresi linier sederhana. Signifikansi peningkatan komitmen nasional dalam membangun ketahanan nasional yang kuat disimpulkan dari interpretasi hasil analisis statistik.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Validitas Y**

		Correlations					
		Y1.1	Y1.6	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y
Y1.1	Pearson Correlation	1	.597	.441	.645*	.430	.718*
	Sig. (2-tailed)		.068	.202	.044	.214	.019
	N	10	10	10	10	10	10
Y1.6	Pearson Correlation	.597	1	.922**	.642*	.514	.905**
	Sig. (2-tailed)	.068		.000	.045	.129	.000
	N	10	10	10	10	10	10
Y1.3	Pearson Correlation	.441	.922**	1	.622	.466	.858**
	Sig. (2-tailed)	.202	.000		.055	.174	.002
	N	10	10	10	10	10	10
Y1.4	Pearson Correlation	.645*	.642*	.622	1	.833**	.889**
	Sig. (2-tailed)	.044	.045	.055		.003	.001
	N	10	10	10	10	10	10
Y1.5	Pearson Correlation	.430	.514	.466	.833**	1	.773**
	Sig. (2-tailed)	.214	.129	.174	.003		.009
	N	10	10	10	10	10	10
Y	Pearson Correlation	.718*	.905**	.858**	.889**	.773**	1
	Sig. (2-tailed)	.019	.000	.002	.001	.009	
	N	10	10	10	10	10	10

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai korelasi antara item-item pengukur “variabel Y dalam penelitian ini memperlihatkan tingkat validitas yang tinggi. Pada taraf 5% ( $p < 0,05$ ), korelasi antara item Y1.1 dengan variabel Y sebesar 0,718, dan tingkat signifikansi sebesar 0,019, menunjukkan hubungan yang cukup kuat dan signifikan. Hal ini membuktikan bahwa Y1.1 merupakan faktor utama dalam menentukan nilai

keseluruhan variabel Y. Dengan koefisien korelasi masing-masing sebesar 0.905, 0.889, dan 0.773, komponen lain seperti Y1.6, Y1.4, dan Y1.5 juga menunjukkan hubungan yang cukup besar dengan variabel Y. Semua item dalam variabel Y berkontribusi dalam menjadikannya sebagai pengukuran yang sah, seperti yang terlihat dari hubungan yang kuat dan konsisten”.

**Uji Validitas X**

		<b>Correlations</b>					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.873**	.354	.559	.747*	.857**
	Sig. (2-tailed)		.001	.316	.093	.013	.002
	N	10	10	10	10	10	10
X1.2	Pearson Correlation	.873**	1	.494	.625	.751*	.890**
	Sig. (2-tailed)	.001		.147	.053	.012	.001
	N	10	10	10	10	10	10
X1.3	Pearson Correlation	.354	.494	1	.791**	.634*	.737*
	Sig. (2-tailed)	.316	.147		.006	.049	.015
	N	10	10	10	10	10	10
X1.4	Pearson Correlation	.559	.625	.791**	1	.757*	.855**
	Sig. (2-tailed)	.093	.053	.006		.011	.002
	N	10	10	10	10	10	10
X1.5	Pearson Correlation	.747*	.751*	.634*	.757*	1	.917**
	Sig. (2-tailed)	.013	.012	.049	.011		.000
	N	10	10	10	10	10	10
X1	Pearson Correlation	.857**	.890**	.737*	.855**	.917**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.015	.002	.000	
	N	10	10	10	10	10	10

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Item-item pengukur “variabel X1 juga memperlihatkan validitas yang baik, karena terdapat korelasi yang substansial terhadap variabel X1 secara keseluruhan. Sebagai contoh, item X1.1 berkorelasi tinggi dengan variabel X1 ( $r = 0,857$ ,  $p = 0,002$ ), yang mengindikasikan hubungan yang sangat signifikan pada tingkat 1% ( $p < 0,01$ ). Terdapat korelasi yang sangat signifikan ( $r = 0,890$ ,  $p = 0,001$ ) antara item X1.2 dan variabel X1. Selain itu, X1.4 dan X1.5, di antara yang lainnya, menunjukkan korelasi positif yang substansial, yang menunjukkan bahwa setiap item dapat diandalkan untuk menambah penilaian yang akurat dari variabel X1”.

**Pembahasan**

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa “variabel komitmen dan ketahanan nasional Y sangat valid, seperti yang terlihat dari korelasi yang kuat di antara item-item pengukurannya. Ambil contoh item Y1.1; item ini memiliki tingkat signifikansi 0,019 dan koefisien korelasi 0,718 dengan variabel Y secara keseluruhan. Item dan variabel utama memiliki hubungan yang cukup kuat, seperti yang terlihat dari hubungan ini. Oleh karena itu, Y1.1 berkontribusi secara signifikan terhadap pengukuran komitmen nasional yang mempengaruhi ketahanan nasional. Hal ini konsisten dengan penelitian lain yang menemukan bahwa negara dengan komitmen nasional yang kuat lebih mampu bertahan dari masalah global dan menjaga keamanan warganya”. (Putri, 2022).

Selain itu, temuan uji validitas item Y1.6 memperlihatkan “hubungan yang sangat signifikan dengan variabel Y, dengan koefisien korelasi sebesar 0,905 dan nilai p-value sebesar 0,000. Kemampuan item ini untuk mengukur pandangan responden tentang ketahanan nasional berkorelasi kuat dengan pandangan mereka tentang bagaimana membentengi komitmen nasional, menurut data. Hal ini mengindikasikan bahwa komitmen nasional masyarakat akan semakin tinggi ketika mereka menyadari pentingnya ketahanan nasional. Hasil ini sejalan dengan premis bahwa negara dapat memperkuat ketahanan mereka dengan mendorong pengembangan patriotisme dan nilai-nilai nasional” (Santoso, 2020).

Yang juga berkorelasi signifikan dengan “variabel Y adalah item Y1.4 dan Y1.5, dengan  $r = 0,889$  dan  $r = 0,773$ , masing-masing. Hasil ini menunjukkan bahwa komitmen nasional dan bela negara merupakan faktor penting dalam ketahanan nasional Indonesia. Berdasarkan korelasi yang tinggi antara item-item tersebut dengan variabel Y, terlihat bahwa untuk meningkatkan ketahanan nasional diperlukan upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat dalam bela negara. Hal ini sejalan dengan temuan dari berbagai penelitian yang menunjukkan pentingnya pengetahuan bela negara dalam menjaga stabilitas dan keamanan nasional, terutama di era globalisasi yang kompleks” (Nugroho & Hartono, 2021).

Uji validitas “variabel persepsi bela negara X1 menghasilkan temuan yang sama. Korelasi item-ke-variabel sebesar 0,857 antara X1.1 dan X1 menunjukkan bahwa pandangan masyarakat tentang pentingnya bela negara secara signifikan mempengaruhi penilaian variabel ini. Hal ini menunjukkan bahwa dedikasi masyarakat untuk menjaga ketahanan negara secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mereka tentang bela negara. Lestari (2021) berpendapat bahwa bela negara merupakan komponen kunci dalam membangun ketahanan nasional, terutama ketika dihadapkan pada bahaya non-militer seperti disintegrasi sosial dan politik”.

Item “X1.2 juga memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan variabel X1, yaitu mencapai 0,890 dengan p-value 0,001. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat komitmen masyarakat untuk menjaga stabilitas nasional berkorelasi langsung dengan pemahaman masyarakat tentang pentingnya bela negara. Penelitian ini mendukung gagasan bahwa melindungi kedaulatan dan integritas negara dari bahaya eksternal dan internal adalah tugas semua orang, bukan hanya tugas militer” (Sukarno, 2022).

Lebih lanjut, ada hubungan yang sangat berkorelasi antara “variabel X1 dan item X1.4 dan X1.5, dengan  $r = 0,855$  dan  $r = 0,917$ , masing-masing. Hasilnya, jelas bahwa pengalaman kolektif dan sosial dalam menghadapi ancaman yang berbeda memiliki peran dalam membentuk bagaimana orang melihat pentingnya bela negara. Artinya, mereka yang memiliki pengalaman yang lebih besar dalam bela negara lebih mungkin untuk berkomitmen kepada negara, yang membantu membangun ketahanan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa berpartisipasi dalam kegiatan bela negara, baik sebagai bagian dari program pendidikan formal maupun informal, dapat meningkatkan tingkat patriotisme dan pemahaman tentang pentingnya melindungi kedaulatan negara” (Yunita, 2020).

Baik “Y (komitmen dan ketahanan nasional) maupun X1 (bela negara) memiliki item-item pengukuran yang valid dan signifikan, berdasarkan hasil uji validitas. Item-item tersebut menggambarkan hubungan antara kedua variabel tersebut. Jadi, dapat dikatakan bahwa bela negara, ketahanan nasional, dan komitmen nasional Indonesia memiliki keterkaitan yang erat. Ini berarti bahwa pemerintah harus terus bekerja pada inisiatif seperti program Bela Negara yang telah dibentuk oleh Kementerian Pertahanan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya bela negara dan mendorong komitmen nasional untuk membuat negara ini lebih tangguh” (Wijaya, 2021).

Para politisi juga harus mempertimbangkan cara-cara agar pendidikan formal dan informal dapat menumbuhkan pemahaman yang lebih besar mengenai perlunya bela negara dan rasa persatuan nasional yang lebih kuat. Pendidikan, merujuk Hermawan (2022), ialah alat yang ampuh untuk mewariskan kebanggaan nasional dan pentingnya bela negara kepada generasi berikutnya. Kebijakan pendidikan nasional harus memprioritaskan pengembangan inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran bela negara.

Dengan adanya tantangan eksternal dan internal, termasuk disintegrasi masyarakat, konflik horizontal, dan ancaman ideologi, temuan penelitian ini mempunyai implikasi yang signifikan untuk

meningkatkan ketahanan nasional di era modern. Indonesia dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk menghadapi ancaman-ancaman tersebut dan menjaga keamanan dan kedaulatan nasional dengan meningkatkan komitmen nasional melalui program bela negara (Suharto & Nugraha, 2020). Agar tetap tangguh dalam menghadapi bahaya global yang semakin kompleks, sangat penting bagi pemerintah, masyarakat, dan setiap bagian dari negara untuk bekerja sama.

Pada catatan yang lebih praktis, temuan studi ini dapat digunakan untuk menginformasikan upaya pembuatan kebijakan nasional untuk meningkatkan kesadaran tentang perlunya bela negara dan memperkuat tekad nasional. Ambil contoh program Bela Negara dari Kementerian Pertahanan. Program ini dapat diperluas untuk menjangkau generasi muda dan kelompok-kelompok lain yang belum terjangkau. Diyakini bahwa pemahaman yang lebih seragam tentang pentingnya bela negara dapat dicapai dengan keterlibatan masyarakat, yang pada gilirannya akan sangat mempengaruhi ketahanan nasional Indonesia (Mahendra & Surya, 2021).

Secara akademis, studi ini menambah apa yang telah diketahui tentang ketahanan nasional dan bela negara Indonesia. Temuan studi ini mendukung gagasan bahwa tekad suatu bangsa adalah kunci untuk membangun ketahanan. Kemampuan warga negara untuk secara aktif berkontribusi terhadap pelestarian stabilitas sosial, ekonomi, dan politik sama pentingnya dengan kekuatan militer, mengacu Supriyanto (2022). Mengingat kompleksitas masalah global saat ini, studi ini memberikan kepercayaan pada gagasan bahwa memperkuat komitmen nasional melalui program bela negara adalah salah satu pilihan yang layak.

Sebagai hasilnya, analisis menemukan korelasi yang kuat dan signifikan secara statistik antara bela negara, ketahanan nasional, dan komitmen nasional. Keterlibatan semua segmen masyarakat dalam inisiatif yang meningkatkan bela negara dan komitmen nasional sangat penting untuk strategi komprehensif untuk meningkatkan ketahanan nasional. Selain itu, dengan adanya masalah-masalah yang ditimbulkan oleh globalisasi dan disintegrasi sosial, pemerintah harus terus mengupayakan program-program yang dapat membuat masyarakat lebih mencintai negaranya dan lebih sadar akan perlunya bela negara.

## **SIMPULAN**

Di era digitalisasi dan globalisasi ini, sangat penting untuk meningkatkan komitmen nasional dengan memperkuat ketahanan nasional dan membangun bela negara. Kekuatan militer hanyalah salah satu ukuran ketahanan nasional; faktor non-militer lainnya termasuk kemampuan masyarakat untuk bangkit kembali dari keterpurukan, tingkat literasi digital dan keamanan siber, tingkat keterlibatan masyarakat dalam pembangunan nasional, dan sejauh mana budaya lokal dilestarikan. Masyarakat dipersiapkan untuk menghadapi bahaya fisik dan non-fisik yang lebih rumit melalui program bela negara. Elemen pertama dalam meningkatkan dedikasi nasional setiap warga negara adalah meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga stabilitas negara di tengah-tengah bahaya dunia. Indonesia dapat mengatasi dampak digitalisasi dan globalisasi dengan lebih baik jika negara ini mempertahankan fokusnya dalam membangun ketahanan nasional. Keamanan nasional dan persatuan nasional akan semakin kuat jika setiap individu secara aktif berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Ketahanan nasional akan semakin diperkuat dengan mematuhi prinsip-prinsip pertahanan nasional dan dengan memahami secara menyeluruh bahaya-bahaya baru yang muncul di zaman ini. Dengan demikian, adalah mungkin untuk mempertahankan komitmen nasional dalam menghadapi berbagai ancaman asing dengan memperkuat ketahanan nasional dan membangun pertahanan negara (Astuti, 2022).

Ke depannya, para pembuat kebijakan dan warga negara harus terus menekankan perlunya inisiatif pendidikan yang lebih menyeluruh dan tahan lama untuk memperkuat ketahanan nasional dan membangun bela negara. Guna membantu generasi berikutnya memahami peran mereka dalam melindungi negara, diyakini bahwa seminar dan pelatihan bela negara dapat dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah resmi di semua tingkatan kelas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hadi, S. (2020). Pengurangan risiko pandemi covid-19 secara partisipatif: suatu tinjauan ketahanan nasional terhadap bencana. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 177-190.
- Hermawan, T. (2022). Pengaruh Pendidikan Bela Negara terhadap Komitmen Kebangsaan di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 14(2), 123-134.
- Lestari, N. (2021). Kesadaran Bela Negara dan Pengaruhnya terhadap Stabilitas Nasional. *Jurnal Pertahanan*, 8(1), 45-56.
- Mahendra, D., & Surya, R. (2021). Implementasi Program Bela Negara dalam Meningkatkan Ketahanan Nasional. *Jurnal Kebijakan Publik*, 12(3), 85-97.
- Nugroho, D., & Hartono, W. (2021). Bela Negara dan Stabilitas Nasional: Studi pada Generasi Milenial. *Jurnal Keamanan Nasional*, 10(1), 78-89.
- Nugroho, A. B., & Tarina, D. D. Y. (2023). Pentingnya Pendidikan Bela Negara untuk Menumbuhkan Nasionalisme Mahasiswa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 925-933.
- Putri, A. (2022). Peran Komitmen Kebangsaan dalam Penguatan Ketahanan Nasional. *Jurnal Nasionalisme*, 15(2), 45-59.
- Rahmawati, N. A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Dengan Pembentukan ILC (Information Literacy Class) Online Di UPT Perpustakaan UPN Veteran Yogyakarta. *Buletin Perpustakaan*, 4(1), 93-102.
- Santoso, B. (2020). Ketahanan Nasional di Era Globalisasi. *Jurnal Globalisasi dan Pertahanan*, 11(1), 13-27.
- Sugiono, S., Noerdjanah, N., & Wahyu, A. (2020). Uji validitas dan reliabilitas alat ukur SG posture evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), 55-61.
- Suharto, T., & Nugraha, M. (2020). Ancaman Global dan Ketahanan Nasional di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 7(2), 102-118.
- Supriyanto, I. (2022). Penguatan Komitmen Kebangsaan melalui Pendidikan Bela Negara. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 9(3), 111-122.
- Wijaya, F. (2021). Program Bela Negara sebagai Upaya Meningkatkan Ketahanan Nasional di Indonesia. *Jurnal Ketahanan dan Keamanan*, 9(2), 91-104.
- Yunita, D. (2020). Pendidikan Bela Negara sebagai Sarana Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air. *Jurnal Pendidikan Bela Negara*, 5(1), 23-38.